

## **BAB II. CAGAR BUDAYA GEDUNG KANTOR POS ASIA AFRIKA BANDUNG**

### **II.1. Bangunan Cagar Budaya**

#### **II.1.1. Gaya Bangunan**

Bangunan gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung termasuk kedalam kategori *Indo-European Style Architecture* atau Arsitektur bergaya Indo-Eropa pada tahun 1920-an di Hindia Belanda, gaya arsitektur Indo-Eropa dipelopori oleh Henri Maclaine Pont dan Thomas Karsten. Gaya ini merupakan gaya pada bangunan yang mempunyai bentuk perpaduan antara Arsitektur Nusantara dan Arsitektur Modern yang disesuaikan dengan iklim, serta bahan bangunan dan teknologi yang berkembang pada waktu itu (Duhita dkk. 2015). Gaya arsitektur Indo-Eropa digolongkan sebagai salah satu usaha untuk mencari bentuk identitas arsitektur Hindia Belanda pada saat itu. Contoh bangunan yang dapat digolongkan dalam gaya ini waktu itu antara lain Gedung Technische Hogeschool Bandung atau yang kini lebih dikenal dengan ITB, dibangun oleh Maclaine Pont pada tahun 1919. (Hardinoto 1998).



Gambar II.1 Bangunan *Post en Telegraaf Kantoor* Zaman Dahulu.

Sumber: <https://www.infobdg.com/v2/wp-content/uploads/2018/02/bandung-kantor-pos-besar.jpg> (Diakses pada 19/02/2022)

Dapat dilihat sampai sekarang banyak sekali bangunan peninggalan kolonial Belanda di daerah Bandung bagian utara, terlebih yang membentang di sepanjang Jalan Asia Afrika yang terdapat bangunan warisan budaya berarsitekturkan gaya Art Deco. Maka dari itu, seperti yang dilansir dari *website* Good News From Indonesia, pada tahun 2001 Kota Bandung berada di peringkat ke 9 dari 10 kota berarsitektur Art Deco terbanyak di Dunia. UNESCO menetapkan Bandung sebagai kota dengan bangunan Art Deco terbanyak dan terlengkap di dunia pada 2014. (Yasyi 2020) Bentuk-bentuk dari bangunan Art Deco bukan hanya berupa Gedung perkantoran atau pemerintahan saja, namun ada juga yang sudah beralih fungsinya atau masih berjalan fungsinya menjadi hotel, museum, gereja, serta daerah pertokoan.

### II.1.2. Kategori

Dilihat dari bangunannya, gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung sudah dapat dan layak dikatakan bangunan Cagar Budaya karena memenuhi kriteria yang berada pada Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 11 Tahun 2010, diantaranya adalah menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu, mengandung 2 Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan, berupa lanskap budaya hasil bentukan manusia berusia paling sedikit 50 tahun, memiliki pola yang memperlihatkan fungsi ruang pada masa lalu berusia paling sedikit 50 tahun, memperlihatkan pengaruh manusia masa lalu pada proses pemanfaatan ruang berskala luas, memperlihatkan bukti pembentukan lanskap budaya.



Gambar II.2 Batu Informasi Cagar Budaya.

Tabel II. 1 Informasi Cagar Budaya Kantor Pos Asia Afrika Bandung  
Sumber:

<http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/cagarbudaya/detail/PO2014100800044/gedung-kantor-pos-besar-bandung> (Dibuat pada: 04/06/2022)

No. Regnas CB	CB.897
SK Penetapan	No SK: PM.04/PW.007/MKP/2010 Tanggal SK: 8 Januari 2010 Tingkat SK: Menteri
	No SK: 184/M/2017 Tanggal SK: 6 Juli 2017 Tingkat SK: Menteri
Peringkat Cagar Budaya	Nasional
Jenis Cagar Budaya	Bangunan
Nama Cagar Budaya	Gedung Kantor Pos Besar Bandung
Keberadaan	Provinsi: Jawa Barat Kabupaten / Kota: Kota Bandung

## II.2. PT. Pos Indonesia

### II.2.1. Profil

PT. Pos Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan layanan komunikasi, logistik, transaksi keuangan dan layanan pos lainnya. Jika dilihat dalam sejarahnya, Pos Indonesia merupakan salah satu BUMN tertua di Indonesia. Kini Pos Indonesia telah mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100% kabupaten maupun kota, hampir 100% untuk kecamatan, 42% kelurahan maupun desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Terlebih dengan berkembangnya sistem informasi, sudah tersedia 3.800 layanan Kantorpos *online*. (Pos Indonesia 2022)

### II.2.2. Sejarah

Sejarah mencatat bahwa Kantor Pos pertama didirikan oleh Gubernur Jenderal G.W Baron van Imhoff pada 26 Agustus 1746 di Batavia (Jakarta). Tahun 1875 dinas pos disatukan dengan dinas telegraf dengan status jawatan dengan nama *Posten Telegrafdienst*, 2 tahun kemudian tepatnya 1877 berganti menjadi *Union Postale Universelle* (UPU) karena pemerintahan Belanda sudah melakukan pengiriman surat serta barang secara internasional. Saat Jepang menduduki Indonesia, PTT dikuasai oleh militer Jepang lalu diambil alih kekuasaan oleh Angkatan Muda PTT yang resmi berubah menjadi PTT Republik Indonesia tepatnya pada 27 September

1945. Lalu berubah lagi menjadi Perusahaan Negara dan Giro (PN Pos dan Giro) pada tahun 1965 yang merupakan hasil perpecahan dari PN Postel, 1978 menjadi Perum Pos dan Giro. Setelah berstatus menjadi Perusahaan Umum selama 17 tahun, berubah menjadi PT. Pos Indonesia (Persero) pada tanggal 20 Juni 1995 hingga sekarang (Pos Indonesia 2022).

### **II.3.1. Kantor Pos Asia Afrika Bandung**

#### **II.3.1. Profil**

Kantor Pos Asia Afrika Bandung beralamat di Jl. Asia Afrika No.49, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Kantor Pos Asia Afrika Bandung yang kini menjadi Kantor Pos Cabang Utama (KCU) Bandung, melayani segala aktivitas serta pelayanan dalam bidang perposan yang antara lain adalah pengelolaan jasa pos dan giro serta jasa keagenan, keuangan seperti pengiriman melalui Western Union, serta menjual benda filateli. Bangunan Kantor Pos Asia Afrika Bandung menjadi bagian dari Cagar Budaya Kota Bandung, sehingga keadaan bangunan dijaga dan masih memiliki bentuk yang tidak banyak berubah sedari dahulu.

#### **II.3.2. Sejarah**

Disaat masa pemerintahan VOC dipimpin oleh Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels (1808-1811) yang merupakan Gubernur Jenderal Hindia Belanda ke-36, membuat pembangunan Jalan Raya Pos atau yang disebut *Grote Postweg* dari Anyer di bagian barat Pulau Jawa hingga ke Panarukan di pantai timur Pulau Jawa. Semenjak selesai dibangunnya Jalan Raya Pos di Kota Bandung, dapat mengubah dari sebuah kampung menjadi sebuah kota besar. Pada masa itu Daendels memerintahkan Bupati Wiranatakusumah II (1749-1829) untuk memindahkan ibu kota Kabupaten Bandung dari Karapyak (Suganda 2007).

Dari namanya, dapat dilihat bahwa Jalan Raya Pos (*Grote Postweg*) memang dibuat untuk mempercepat komunikasi dengan para pejabat di setiap daerah dengan membangun Kantor Pos. Di jalan ini terdapat satu Kantor Pos yang masih berdiri dan beroperasi hingga saat ini, yaitu Kantor Pos Asia Afrika yang dimiliki oleh PT.

Pos Indonesia yang merupakan bangunan Cagar Budaya. Menurut Ahmad (2018), sebelum menjadi bangunan seperti sekarang ini, Kantor Pos Asia Afrika Bandung merupakan Kantor Pos kecil pada 1863 yang menjadi tempat pemberhentian kereta kuda yang membawa surat dan yang pada akhirnya direnovasi secara besar-besaran sekitar tahun 1928 sampai dengan tahun 1931, yang dirancang oleh seorang arsitek asal Belanda yang bernama J. Van Gendt. Memiliki ciri bangunan bergayakan Art Deco namun terlihat sederhana tanpa memiliki detail seperti bangunan Art Deco lainnya yang ada di Kota Bandung (Kunto 2000).

Pada 23 Maret 1946 terjadi peristiwa Bandung Lautan Api (BLA) yang dimana rakyat dan TRI (Tentara Republik Indonesia) membakar seisi Kota Bandung, agar NICA (Netherland Indies Civil Administration) tidak dapat menduduki Bandung dan dijadikan markas militer (Parinduri 2022). Selain dihancurkannya Stasiun Radio Malabar oleh AMPTT (Angkatan Muda PT Telkom) yang merupakan sarana komunikasi pada saat itu, Kantor Pos Asia Afrika yang merupakan bagian dari PTT pun turut dihancurkan. Dalam peristiwa ini Kantor Pos pada saat itu akan ikut dibumihanguskan tersebut namun gagal. Saat disiramkan bensin dan disulut oleh api tidak dapat membakar apapun, karena lantai yang terbuat dari marmer. Alasan yang lain adalah bangunan yang memiliki langit-langit yang tinggi, serta bahan bangunannya yang terbuat dari dinding kokoh sehingga tidak mudah untuk diruntuhkan.

## **II.4. Kondisi Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung**

### **II.4.1. Pengamatan Lapangan**

Dari hasil observasi yang ditemukan selama melakukan pengamatan lapangan di Kantor Pos Asia Afrika Bandung, ada beberapa penemuan yang ditemukan selama observasi. Pengamatan lapangan dilaksanakan pada Jum'at, 21 Januari 2022, dilakukan untuk mengetahui apakah sudah ada media informasi dari pihak Kantor Pos Asia Afrika Bandung. Suasana kantor tidak terlalu ramai karena Hari Jum'at. Terlihat dari pintu masuk depan, kesan *heritage* sudah terasa dengan bangunan arsitektur bergayakan Art Deco.



Gambar II.3 Tampak Depan Bangunan Utama Kantor Pos Asia Afrika

Di halaman gedung terlihat monumen Universal Postal Union atau Uni Postale Universalle (UPU). Universal Postal Union (UPU) adalah forum utama kerja sama antar operator pos negara untuk memastikan tersedianya jejaring *universal* yang menyediakan produk dan layanan terbaru. Didirikan pada tanggal 9 Oktober 1874 dengan kantor pusatnya di ibu kota Swiss, Berne.



Gambar II.4 Monumen Universal Postal Union.

Aktivitas pengunjung hanya sekadar mengirimkan surat, serta pengiriman paket berskala kecil. Terlihat juga beberapa pengunjung yang mengisi administrasi untuk mengirimkan Wesel Pos dengan dibantu oleh karyawan. Suasana bangunan masih terasa asli karena hanya ada penambahan namun tidak mengurangi nilai dari keotentikan dari bangunan tersebut.



Gambar II.5 Bagian Dalam Bangunan Utama.

Terlihat juga ada beberapa *tenant* yang berisikan seperti Bank BTN serta layanan-layanan di luar Pos. Terlihat ada pameran kecil dari Komunitas Postcrossing Indonesia (KPI) Bandung bertema 28 Negara KAA. Untuk *wayfinding* dari Kantor Pos Asia Afrika Bandung 40000 ini dapat dikatakan cukup memadai, seperti arah menuju mushola, toilet, serta ruang-ruangan sertiap bagian telah memiliki ciri yang mencirikan Kantor Pos.



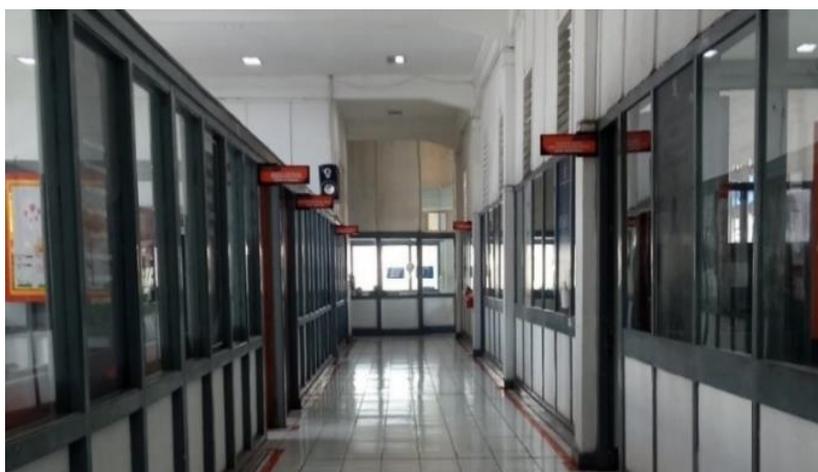
Gambar II.6 Pameran Kartupos oleh Komunitas Postcrossing Indonesia (KPI) Bandung.

Jika melihat ke sebelah kiri dari pintu utama, terlihat Pojok Filateli yang menjual berbagai benda Filateli. Benda filateli diperjualbelikan di setiap Kantor Pos yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Kantor Pos Asia Afrika Bandung. Penjualan benda filateli ini pada dasarnya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu penjualan langsung dan tidak langsung. Penjualan langsung diartikan bahwa dilakukan oleh pegawai Pos yaitu petugas loket filateli yang menjual barang-barang filateli kepada pelanggan yang datang langsung ke Kantor Pos Asia Afrika Bandung. Sedangkan penjualan secara tidak langsung yaitu melayani pembelian benda filateli kepada pelanggan dalam maupun luar negeri melalui via *E-mail*, telepon, dan *website*.



Gambar II.7 Etalase Filateli Corner di Bangunan Utama

Bangunan gedung utama ini memiliki 2 lantai, lantai kedua terdapat ruangan-ruangan manajer, ruang rapat, ruang tamu, ruang Manager Executive General, serta WC dan kamar mandi. Akses menuju lantai 2 dari ruang utama, dapat diakses melalui 2 tangga yang terletak di sebelah kanan dan kiri bangunan. Di lantai 2 terlihat ruangan-ruangan yang beberapa ruangan hanya disekat sebagian dan tidak sampai ke atas, sehingga ruangan masih dapat terlihat megah dan tidak terlihat sempit. Dapat dilihat juga, pemasangan *sign system* untuk setiap ruangan untuk menunjukkan nama ruangan maupun kepala di setiap bagian manajemen.



Gambar II.8 Ruang Karyawan di Lantai Dua Bangunan Utama.

## **II.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu percakapan antara pewawancara dengan narasumber yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang memiliki maksud serta tujuan tertentu. (Yuhana & Aminy 2019). Wawancara yang dilakukan kepada informan dari pihak Kantor Pos Asia Afrika Bandung dengan Sekretaris *Executive General Manager* yaitu Suryana dengan nippos 973339690, yang sudah cukup lama menjadi karyawan PT. Pos Indonesia sejak tahun 1992. Suryana memaparkan bahwa dengan sudah lamanya dirinya berkarir di PT. Pos Indonesia, sehingga tahu bagaimana karakteristik dari Pos Indonesia sendiri serta bangunan-bangunannya.

Wawancara ini hanya mencakup tentang gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung menjadi bangunan cagar budaya, upaya pihak Kantor Pos Asia Afrika Bandung memberikan informasi kepada masyarakat mengenai informasi sejarahnya. Wawancara dilaksanakan pada Jum'at, 18 Februari 2022 pukul 10.30 WIB disertai dengan melakukan pengenalan bagian-bagian gedung dari bagian depan sampai ke lantai 2.

### **1. Informasi Mengenai Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung**

Dengan banyaknya situs halaman di jejaring sosial dan internet yang sumbernya masih harus dipertanyakan keasliannya, adakah cara lain untuk mendapatkan informasi yang resmi tentang bangunan Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung. Suryana memaparkan: “Karena informasi sudah tersebar oleh orang-orang di dunia internet. Dan juga ada dalam buku-buku sejarah yang disimpan di Perpustakaan dan Museum Pos di Jalan Cilaki, namun disayangkan Perpustakaan dan Museum ditutup semenjak adanya pandemi Covid-19.”

Dilihat dari penjelasan Suryana, sudah sulit mendapatkan informasi yang benar-benar kredibilitasnya terjamin. Sudah banyak portal berita maupun media sosial yang menyebarkan informasi tentang Kantor Pos Asia Afrika Bandung ini, walau sudah ada informasi namun hanya sejarah mengenai PT. Pos Indonesia di halaman situs resmi Pos Indonesia. Jika dilihat kedalam bangunan gedung, tidak ada media yang dapat menceritakan mengenai informasi serta sejarah mengenai gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung yang resmi dari PT. Pos Indonesia. Namun sebelum memasuki gedung, terdapat papan yang memberikan informasi singkat

tentang gedung Kantor Pos Asia Afrika disertai dengan *QR Code* dan terjemahan kedalam Bahasa Inggris agar dapat dimengerti oleh turis manca negara. Papan ini diberikan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, dipasang langsung di setiap bangunan cagar budaya. Serta batu peresmian bahwa gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung sudah termasuk pada bangunan cagar budaya.



Gambar II.9 Papan Informasi Dari Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.

Papan ini bertuliskan: Didirikan pada tahun 1928-1933, Kantor Pos Bandung memiliki gaya arsitektur Art Deco geometris dengan bentuk langka dan unik. Kantor Pos ini merupakan kantor pos yang termegah pada masanya, dan dirancang secara moderen untuk mempercepat dan mempermudah arus keluar-masuk barang pos dalam jumlah sangat besar. Dalam wawancara, Suryana tidak terlalu mengetahui dengan pasti sejarah asal muasal tentang Kantor Pos Asia Afrika Bandung sehingga tidak ingin memberikan informasi yang banyak mengenai kebenarannya.

"Saya tidak begitu tahu pasti bagaimana sejarah dari Kantor Pos Asia Afrika ini, yang pasti bangunan ini sudah ada sejak dahulu, sejak Pos dan Telkom masih menjadi PTT, dulu juga sempat menjadi rumah sakit. Sampai sekarang masih berfungsi menjadi Kantor Pos."

## **2. Upaya Memberikan Informasi Mengenai Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung Kepada Masyarakat Luas**

Guna memperluas informasi kepada masyarakat, dibutuhkan upaya-upaya yang untuk mencapainya. PT. Pos Indonesia sendiri telah melakukan promosi di berbagai media, baik cetak maupun disiarkan televisi nasional. Untuk memberikan informasi mengenai Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung kepada masyarakat luas, Suryana memaparkan bahwa:

"Untuk promosi sendiri bahwa Bangunan Kantor Pos ini merupakan bangunan cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah yang tinggi, sepertinya tidak pernah. Karena orang-orang sudah tahu apalagi yang sudah tua bahwa PT. Pos Indonesia sudah ada sejak dahulu. Walau sudah banyak saingan-saingan dalam bisnis, bukan berarti Pos Indonesia sudah redup namun Pos Indonesia semakin inovatif dalam memberikan layanan."

## **3. Daya Tarik Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung**

Di sepanjang jalan Asia Afrika, gedung-gedung perkantoran serta pertokoan masih terlihat nuansa *heritage*. Gedung-gedung perkantoran banyak yang tetap mempertahankan keaslian bangunannya walau mengalami perubahan maupun perombakan. Dari sekian gedung yang berada di sepanjang jalan Asia Afrika, Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung memiliki ciri khas sendiri yang terlihat berbeda dari gedung-gedung lainnya yang ada di sekitarnya yang menjadi daya tarik tersendiri, Suryana menyampaikan:

"Aura dan karakteristik dari bangunan ini, memang berbau nuansa-nuansa kuno dan berarsitekturkan gaya Art Deco. Gedung ini juga pernah didatangi oleh *tourist* dari Belanda yang mengetahui dan tertarik dengan sejarah dari Kantor Pos Asia Afrika ini, dan di lantai satu ada aset-aset asli yang masih bertuliskan Bahasa Belanda. Seperti 2 bis surat yang menyatu dengan bangunan, serta bis surat yang terpisah dengan bangunan. Semuanya masih asli tidak ada perubahan sama sekali, dan rutin dari pihak Kantor Pos Asia Afrika melakukan pemeliharaan."

Seperti penjelasan Suryana di atas mengenai turis dari mancanegara yang mengunjungi Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung, ternyata menurut Azizul

Hassan et al menyatakan bahwa pariwisata warisan budaya adalah wisata minat khusus yang merupakan wisata populer di kalangan wisatawan global mancanegara (Ramadhan dkk.2015).



Gambar II.10 Bis Surat Tanam di Bangunan Utama

Sebelum memasuki ruangan pelayanan, terlihat 2 lubang *vertical* yang menjadi lubang untuk memasukkan surat yang didalamnya terdapat kotak bis surat yang tertanam dan menyatu dengan bangunan. Terlihat saat memasuki ruangan utama, di sebelah kanan di ujung meja pelayanan publik, terlihat kotak surat berbentuk persegi panjang berwarna jingga. Tidak ada perubahan sama sekali, bahkan pihak Kantor Pos Asia Afrika Bandung masih menyimpan kunci asli untuk membuka bis surat tersebut. Jika dilihat dengan seksama, masih dapat terbaca tulisan-tulisan yang berbahasa Belanda.



Gambar II.11 Bis Surat di Sebelah Meja Pelayanan

#### **4. Ketertarikan Masyarakat Terhadap Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung**

Karena keunikan dari bentuk bangunannya, Kantor Pos Asia Afrika bukan hanya menjadi Kantor Pos pada umumnya yang menyediakan layanan-layanan Pos. Tetapi menjadi daya tarik tersendiri sendiri, mulai dari wisatawan lokal atau masyarakat umum sampai ke turis mancanegara. "Biasanya yang melakukan kunjungan dari kampus yang ingin meneliti, anak-anak sekolah dari TK sampai SMA juga ada, serta komunitas-komunitas anak muda yang tertarik pada bangunan *heritage*, seperti komunitas pecinta bangunan *heritage*, fotografer, komunitas gambar, dan yang paling sering adalah komunitas filateli yaitu Komunitas Postcrossing Indonesia (KPI) Bandung, karena setiap tahunnya mengadakan pameran disini." Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, di ruang pelayanan dapat dilihat ada pameran Kartu Pos yang masih ada sampai saat ini. Untuk saat ini tema dari pameran tersebut adalah Kartu Pos 28 Negara KAA yang diselenggarakan oleh Komunitas Postcrossing Indonesia (KPI) Bandung.

#### **5. Tanggapan Mengenai Gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung**

Setelah melakukan wawancara serta berkeliling di bangunan utama untuk mengenalkan tentang Kantor Pos Asia Afrika Bandung. Suryana memberi tanggapan "Orang-orang harus tahu, bahwa di pusat Kota Bandung juga ada Gedung Kantor Pos yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Orang-orang tahu hanya gedung kantor BRI, Mandiri, yang berada dekat Alun-Alun Kota Bandung dan depan Mesjid Raya saja. Akan tetapi tidak tahu bahwa ada gedung Kantor Pos juga yang padahal sama-sama *heritage* dan memiliki nilai sejarah. Tidak seperti gedung perkantoran lainnya yang rata-rata merupakan kantor perbankan, Kantor Pos terbuka untuk umum untuk dikunjungi."

Jika dilihat dari letaknya, Kantor Pos Asia Afrika Bandung letaknya terpisahkan oleh Jalan Banceuy dari deretan bangunan bersejarah lainnya. Terlebih sebelum jembatan penyebrangan yang berada di depan Kantor Pos yang dibarengi dengan adanya layar megatron yang menghalangi pemandangan dan gedung Kantor Pos Asia Afrika Bandung sendiri.

## **II.5. Resume**

Kantor Pos Asia Afrika Bandung merupakan bangunan cagar budaya yang berada di Kota Bandung yang memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi, serta lekat dengan berbagai aktivitas Kota Bandung di masa lampau. Menarik untuk dipelajari serta diinformasikan kepada masyarakat luas sebagai sumber pembelajaran sejarah Kota Bandung, baik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Maka, pihak Kantor Pos Asia Afrika Bandung harus memberikan informasi resmi sebagai sumber yang kredibel.

## **II.6. Solusi Perancangan**

Berdasarkan beberapa penemuan di atas, di lingkungan Kantor Pos Asia Afrika Bandung belum ditemukannya media informasi resmi mengenai bangunan serta sejarah dari Kantor Pos Asia Afrika Bandung tersebut yang hanya ada informasi yang diberikan pihak Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. Maka solusinya ialah memberikan informasi melalui media yang dapat menginformasikan secara mendalam mengenai sejarah dari Kantor Pos Asia Afrika Bandung yang diletakan di dalam bangunan tersebut, dengan visualisasi berupa ilustrasi dan tidak hanya berupa tulisan saja. Agar masyarakat dapat mendapatkan informasi tanpa merasa jenuh dan bosan, sehingga dapat dinikmati, mudah dipahami dan dapat tergambarkan dengan adanya ilustrasi-ilustrasi.